

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mencoba menganalisa konsistensi antara perencanaan dan penganggaran bidang pendidikan serta mengaitkannya dengan pencapaian kinerja bidang pendidikan untuk melihat implikasi antara kekonsistenan tersebut terhadap kinerja pendidikan. Dengan memperhatikan pokok permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang lebih tampak dominan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan tingkat capaian kinerja pendidikan. Sedangkan untuk menjelaskan pola hubungan tersebut dan mempertegas hasil analisa kuantitatif digunakan pendekatan kualitatif dalam artian memberikan penjelasan dari angka-angka ke dalam bentuk narasi. Tambahan berbagai informasi kualitatif tersebut diharapkan dapat menjelaskan hasil analisis yang dilakukan secara kuantitatif.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998). Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsistensi antara perencanaan bidang pendidikan yang dilihat melalui Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009 dan APBD Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi dalam penelitian ini berupa:

- a. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan dan penganggaran pendidikan di Kota Padang Panjang khususnya tahun 2007-2009. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah::
 1. Rencana Strategis (Renstra) Kota Padang Panjang Tahun 2004-2008
 2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Panjang Tahun 2008-2013
 3. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009
 4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009
 5. Profil Pendidikan Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009
- b. Data primer, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada beberapa orang informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses penyusunan perencanaan dan penganggaran bidang pendidikan di Kota Padang Panjang.
2. Studi dokumen

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan selain terhadap dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran yang telah disebutkan sebelumnya juga dikumpulkan dari literatur, jurnal ilmiah, buku-buku kebijakan dan ketentuan tentang perencanaan dan penganggaran pendidikan serta Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.

3. Wawancara mendalam (*In dept interview*)

Wawancara mendalam dan diskusi langsung serta wawancara tertulis dengan narasumber dilakukan dengan tujuan untuk menggali pendapat dari para informan yang terkait dengan penelitian ini. Informan tersebut dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pemilihan informan ini adalah orang yang dianggap tahu atau ahli dan terlibat dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran bidang pendidikan di Kota Padang Panjang.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang dianggap terkait dengan penyusunan perencanaan dan penganggaran bidang pendidikan yaitu:

- Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Kota Padang Panjang
- Aparat perencana di Dinas Pendidikan dan Bappeda Kota Padang Panjang
- Tim Penyusun Perencanaan di Kota Padang Panjang
- Anggota DPRD Kota Padang Panjang.

Proses wawancara dengan para informan tersebut dilakukan dengan cara tatap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan kepada informan lebih sistematis dan mendalam.

3.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari semua sumber, baik primer maupun sekunder, serta data yang diperoleh dari observasi dan telaah dokumen secara menyeluruh.
2. Untuk menjawab permasalahan konsistensi antara perencanaan dan penganggaran bidang pendidikan dilakukan dengan mengevaluasi beberapa dokumen terkait yaitu RKPD dan APBD Kota Padang Panjang dan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2007-2009. Hasil evaluasi tersebut disusun dalam suatu Matrik Konsolidasi Perencanaan dan Penganggaran (MKPP) bidang pendidikan dimana MKPP ini disusun dengan cara melakukan integrasi antara dokumen perencanaan (RKPD) dengan dokumen anggaran (APBD) Kota Padang Panjang.

3. Penentuan konsistensi antara dokumen-dokumen tersebut dilakukan dengan mensinkronkan program dan kegiatan secara nomenklatur. Kegiatan dianggap konsisten apabila terdapat saling keterkaitan, sinkron atau mempunyai maksud dan isi yang sama dengan dokumen yang dibandingkan. Selanjutnya untuk menentukan tingkat konsistensi secara keseluruhan dari dokumen tersebut dilakukan melalui teknik persentase yaitu :

$$\text{Tingkat konsistensi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Kegiatan yang konsisten}}{\text{Total kegiatan}} \times 100\%$$

4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja bidang pendidikan Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009. Kinerja pendidikan tersebut dilihat dari capaian indikator kinerja bidang pendidikan. Indikator kinerja yang akan dianalisis dalam penelitian ini ada dua, yang pertama indikator kinerja yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Padang Panjang dalam dokumen perencanaan jangka menengah (Renstra dan RPJMD), dan yang kedua adalah indikator kinerja berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang pendidikan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
5. Menentukan nilai kinerja pendidikan setiap indikator kinerja yang ditetapkan dengan cara melakukan perbandingan antara realisasi capaian kinerja daerah dengan target dan perbandingan antara realisasi capaian kinerja dengan SPM. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik persentase yaitu

$$\text{- Kinerja Pendidikan} = \frac{\text{Realisasi capaian kinerja}}{\text{Target indikator kinerja}} \times 100\%$$

$$\text{- Kinerja Pendidikan} = \frac{\text{Realisasi capaian kinerja}}{\text{SPM}} \times 100\%$$

6. Melakukan analisa terhadap kinerja pendidikan secara keseluruhan dalam satu tahun dengan cara melakukan teknik rata-rata yaitu membagi total

realisasi kinerja dalam satu tahun dengan jumlah indikator kinerja secara keseluruhan.

7. Mengaitkan antara tingkat konsistensi perencanaan dan penganggaran Tahun 2007-2008 dengan capaian kinerja bidang pendidikan tahun 2007-2009 untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat konsistensi dengan capaian kinerja pendidikan.

3.5 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini selain menggunakan analisa secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik persentase, juga menggunakan model analisis kualitatif. Model analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkoordinasikan data dengan cara menghubungkan data penelitian dengan perspektif teori tertentu. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan cara menginterpretasikan atau menafsirkan data-data penelitian berdasarkan pada teori-teori yang relevan.

Analisa data secara kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya data dan lebih memahami hasil analisa yang dilakukan secara kuantitatif. Analisa data dilakukan sejak peneliti mengawali proses penelitian di lapangan hingga proses penelitian selesai. Dengan cara demikian, diharapkan dapat diperoleh suatu hasil analisis yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB 4

GAMBARAN UMUM KOTA PADANG PANJANG

Pembangunan Kota Padang Panjang yang dilakukan selama ini telah membawa kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat tantangan dan permasalahan yang belum sepenuhnya dapat diselesaikan dan masih perlu dilanjutkan upaya untuk menanggulangnya dalam rangka mendorong proses pembangunan Kota Padang Panjang ke depan guna mewujudkan visi dan misi pembangunan. Berikut disampaikan kondisi umum Kota Padang Panjang dari berbagai aspek pembangunan.

4.1 Kondisi Geografis

Kota Padang Panjang secara geografis terletak antara $100^{\circ} 20'$ dan $100^{\circ} 30'$ Bujur Timur serta $0^{\circ} 27'$ dan $0^{\circ} 32'$ Lintang Selatan, merupakan dataran tinggi (daerah pegunungan) dengan ketinggian 650-850 m di atas permukaan laut, temperatur udara yang dingin berkisar antara $18^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$. Namun kota ini, sebagaimana juga halnya dengan beberapa kota lain di Propinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu jalur aktif bencana alam, baik berupa gempa tektonik maupun gempa vulkanik yang berasal dari Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikat.

Kota Padang Panjang dengan luas wilayah 2.300 hektar^2 (23 km^2) terdiri atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto, Timur dengan Kecamatan Batipuh, Utara dan Selatan dengan Kecamatan X Koto semuanya merupakan daerah Kabupaten Tanah Datar.

Sebagai daerah pegunungan dengan lahan yang relatif sempit, Kota Padang Panjang memiliki kawasan terbangun yang cukup besar. Namun demikian masih terdapat kawasan pertanian yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura. Letaknya yang strategis sebagai pusat perdagangan sayuran regional dan berada di daerah lintasan antara beberapa kota di sekitarnya mengakibatkan konversi lahan cenderung meningkat dan merupakan ancaman terhadap lingkungan hidup. Agar lingkungan hidup tidak terganggu, maka pola pemanfaatan ruang yang ketat

sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Topografi Kota Padang Panjang bergelombang sebagai daerah pegunungan yang sejuk, cerah hujan juga tinggi. Pada tahun 2007 curah hujan tercatat 4.762 mm dengan jumlah hari hujan 268 hari. Jumlah getaran gempa pada tahun 2007 sebanyak 2.807 kali. Jumlah yang tinggi ini disebabkan oleh letak kota yang dekat dengan tiga buah gunung, yaitu Merapi, Singgalang dan Tandikek. Getaran gempa tertinggi tercatat pada bulan Maret sebanyak 1.208 kali dengan pusat di Kabupaten Tanah Datar. Gempa ini telah menyebabkan kerusakan sebagian besar bangunan di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Tanah Datar.

Kota Padang Panjang mempunyai kelerengan yang cukup tinggi. Kondisi ini merupakan pembatas dalam penggunaan lokasi wilayah yang mempunyai kelerengan 40% ke atas, memerlukan perhatian khusus, karena pembudidayaannya akan mengganggu kestabilan debit air di wilayah hilirnya. Wilayah seperti ini lebih cocok digunakan sebagai kawasan lindung atau budidaya terbatas.

Drainase dan pembuangan air limbah sebetulnya tidak menjadi masalah bagi daerah pegunungan dengan topografi yang bergelombang seperti Kota Padang Panjang. Namun masalahnya adalah sistem drainase dan pembuangan air limbah umumnya hanya terdapat di sebagian pusat kota yang bermuara ke sungai yang ada di Kota Padang Panjang seperti Batang Air Bakarek-karek, Batang Air Putihah, Sungai Andok dan Sungai Sikalambai. Air limbah tanpa diolah merusak ke dalam sungai sehingga mencemarkan air sungai.

Kekuatan lingkungan kota adalah sebagai sebuah kota yang terletak pada lintas Jalan Raya Padang-Bukittinggi, Solok-Bukittinggi, menjadikan kota Padang Panjang memperoleh keuntungan dan kerugian. Dua keuntungan yang dapat dijadikan sebagai konsekwensi keadaan yang dinamis. *Pertama*, kota yang dilalui oleh lalulintas barang dan orang merupakan peluang permintaan terhadap pelayanan barang-barang dan jasa-jasa. Dengan semakin berkembangnya Kota Bukittinggi, Kota Solok dan Batusangkar, maka posisi Kota Padang Panjang yang terletak dipersimpangan jalan menuju kota-kota tersebut otomatis akan menjadi semakin strategis bagi kegiatan perhubungan dan komunikasi, perdagangan dan

jasa. *Kedua*, Padang Panjang juga dikelilingi oleh kawasan yang sangat subur, dan dapat menghasilkan berbagai komoditas pertanian, dan peternakan. Dengan berkembangnya kegiatan pertanian di Kabupaten Tanah Datar, Agam dan Padang Pariaman, maka posisi Kota Padang Panjang sebagai pusat perdagangan hasil pertanian akan menjadi semakin penting.

4.2 Kondisi Demografi

Dilihat dari aspek demografi, Kota Padang Panjang termasuk salah satu kota yang pertumbuhan penduduknya termasuk ke dalam kategori pertumbuhan penduduk lambat, dimana laju pertumbuhan penduduk dari tahun 1990-2008 digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Panjang
Tahun 1980-2008

No	Periode	Laju pertumbuhan
1.	1980-1990	1,12%
2.	1990-2000	0,40
3.	2000-2008	3,82

Sumber: Masterplan pendidikan Kota Padang Panjang

Relatif rendahnya laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai konsekuensi penurunan angka kelahiran disertai tingginya kecenderungan migrasi ke luar kota Padang Panjang.

Mengingat laju pertumbuhan penduduk sedemikian itu, telah berimplikasi terhadap berbagai dimensi demografi. Pertama adalah masuknya kota Padang Panjang pada kondisi transisi demografi tahap akhir dan memasuki *window of opportunity*. Transisi demografi ditandai dengan tercapainya penurunan angka kelahiran menjadi sekitar 3,02 per rumah tangga. Ini berarti beban keluarga yang memiliki angka kelahiran yang rendah akan semakin ringan dibandingkan dengan angka kelahiran yang lebih tinggi.

4.3 Gambaran Umum Pendidikan

Sebagai bagian dari masyarakat Minangkabau pada umumnya maka penduduk Kota Padang Panjang menjalani hidup dengan filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Padang Panjang telah lama dikenal sebagai pusat perkembangan pendidikan Islam terbukti dengan kehadiran Perguruan Thawalib, Kauman Muhammadiyah, Diniyah Puteri Rahmah El Yunusiyah, MIN Adam BB bahkan terakhir Pondok Pesantren Serambi Mekkah dan Perguruan Darul Hikmah, dan kehadiran beberapa tokoh yang pernah menjalani pendidikan di Kota Padang Panjang seperti Hamka, M. Natsir, Rahmah El Yunusiyah di pentas internasional.

Kekuatan yang dimiliki daerah adalah kekuatan dinamis, faktor statis-historis yang melekat ke dalam tatanan kota Padang Panjang adalah tumbuh dan berakarnya nilai-nilai agama dan budaya yang ada, yang membuat Padang Panjang memiliki keunikan tersendiri. Kenyataan ini dijadikan oleh masyarakatnya sebagai kota Serambi Mekkah, kota dimana diharapkan implementasi kehidupan sosial ekonomi yang menggunakan prinsip-prinsip Islami.

Rasa keislaman yang tinggi ini telah mendorong Kota Padang Panjang sebagai pusat pendidikan agama Islam untuk Propinsi Sumatera Barat. Peserta didik tidak hanya berasal warga Kota Padang Panjang sendiri, tetapi juga banyak yang berasal dari luar daerah. Pendidikan keagamaan ini terfokus kepada pendidikan ke-Islaman, pendidikan umum dan kejuruan. Perkembangan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Kota Padang Panjang yang ditempuh sebelumnya. Bahkan jauh sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamakan, pelaksanaan pendidikan bernuansa agama Islam telah berkembang, dan menjadikan kota ini sebagai kota tempat memperdalam ilmu agama bagi kebanyakan pemuda yang ada di wilayah Sumatera Tengah dan Utara. Bahkan perubahan kondisi internal ini dapat pula dijadikan sebagai faktor pengembangan kegiatan pariwisata spesifik yang berorientasi pada aspek agama dan budaya.

Kondisi saat ini, tiga tahun terakhir jumlah lembaga pendidikan (sekolah), baik tingkat pendidikan pra sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak mengalami peningkatan. Hal ini apabila dilihat dari topografi Kota Padang Panjang yang bergelombang dan sebagai daerah pegunungan yang mempunyai kelerengan yang cukup tinggi merupakan tantangan tersendiri dalam penggunaan lokasi pembangunan sekolah baru.

Kondisi yang ada pada saat ini di Kota Padang Panjang, secara keseluruhan fasilitas dasar pendidikan dan tenaga kependidikan sudah cukup memadai. Berikut dapat digambarkan jumlah kelembagaan pendidikan yang ada di Kota Padang Panjang guna memberikan kesempatan belajar bagi penduduk usia sekolah.

Tabel 4.2
Jumlah Sekolah Dan Madrasah Kota Padang Panjang Tahun 2007-2009

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah				Jumlah Madrasah		
		SD	SMP	SMA	SMK	MI	MTs	MA
1	Padang Panjang Barat	21	7	2	1	1	3	3
2	Padang Panjang Timur	16	3	5	4	1	3	5
	Jumlah	37	10	7	5	2	6	8

Sumber : Profil Pendidikan Kota Padang Panjang

Dari sekian banyak sekolah yang ada di Kota Padang Panjang dari sisi kualifikasi standar baik standar nasional maupun standar internasional belum sebagaimana yang diharapkan. Saat ini Padang Panjang baru memiliki 1 SMA Rintisan Berstandar Internasional yang mesti dipacu menjadi Sekolah Berstandar Internasional dan 2 SMP Rintisan Berstandar Nasional serta 1 SD Rintisan Berstandar Nasional yang mesti dikembangkan menjadi sekolah Berstandar Nasional, di samping beberapa sekolah dengan kualifikasi biasa mesti di dorong untuk minimal menjadi sekolah berstandar nasional. Untuk itu diperlukan berbagai upaya dan pembenahan yang sifatnya menyeluruh, baik dari proses,

guru, sarana dan prasarana, pembiayaan dan lain-lain sehingga memenuhi kriteria sebagaimana yang dipersyaratkan.

Disamping hal di atas, apabila dilihat dari kondisi demografi, Kota Padang Panjang termasuk salah satu kota yang pertumbuhan penduduknya lambat. Relatif rendahnya laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai konsekuensi terjadinya penurunan angka kelahiran disertai tingginya angka migrasi ke luar kota Padang Panjang. Faktor lain yang cukup menguntungkan adalah faktor geografis Kota Padang Panjang yang terletak pada lintasan regional antara Kota Padang dengan Kota Bukittinggi, antara Kota Solok dengan Kota Bukittinggi dan antara Kota Batusangkar dengan Kota Bukittinggi. Dengan mengoptimalkan strategisnya posisi geografis Kota Padang Panjang ini maka diharapkan Kota Padang Panjang dapat menjadi kota tujuan pendidikan di Sumatera Barat yang mana merupakan visi pendidikan.

Sementara itu jika dilihat dari rasio atau perbandingan sekolah setiap satuan dan jenjang pendidikan hampir mendekati ideal. Untuk jenjang Pendidikan Dasar, yakni rasio antara SD/MI dengan SMP/MTs kondisinya pada umumnya adalah ideal, dimana jumlah SD/MI yang ada telah diiringi dengan jumlah SMP/MTs yang ada, yaitu rata-rata untuk Kota Padang Panjang rasionya 2,4 : 1 yang artinya 1 SMP melayani/menampung siswa yang berasal dari minimal 2 sampai dengan 3 SD/MI. Sedangkan untuk ratio antara sekolah Menengah Atas dengan SMP juga sudah cukup memadai, yaitu masing-masing sekolah Menengah (SMA/SMK/MA) melayani minimal rata-rata 1 sampai 2 SMP/MTs dengan angka rasionya 1 : 1,2. Sedangkan ratio antara Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditunjuk oleh angka 1 : 4 yang artinya bahwa di lihat rata-rata bahwa jumlah SMA lebih banyak dari pada jumlah SMK. Dalam jangka panjang, sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional yang menetapkan rasio 30 : 70 antara SMA dan SMK, maka khusus di jenjang ini diperlukan kebijakan khusus yaitu dengan tidak lagi menambah pendirian SMA tetapi mendorong pendirian SMK, sehingga rasio antara SMA dan SMK Padang Panjang bergerak memenuhi rasio kebijakan nasional.

Tabel 4.3
Rasio/Perbandingan Sekolah Antar Satuan Dan Jenjang Pendidikan Tahun 2009

Perbandingan Sekolah		
SD/MI : SMP/MTs	SMP/MTs : SMA/SMK/MA	SMA : SMK
2,4 : 1	1 : 1,2	3 : 1

Sumber : Profil Pendidikan Kota Padang Panjang Tahun 2009

4.4 Visi dan Misi, Sasaran dan Indikator Kinerja Pembangunan Pendidikan

Dalam rangka menyamakan persepsi tentang arah dan kebijakan umum pembangunan, perlu adanya visi dan misi Kota Padang Panjang yang harus dipahami baik dari pemerintah daerah maupun warga Kota Padang Panjang sebagai wujud komitmen yang kuat dalam membangun Kota Padang Panjang secara bersama-sama. Selain itu visi dan misi tersebut dapat dijadikan acuan dalam merumuskan program-program pembangunan jangka pendek dan menengah.

Visi pembangunan Kota Padang Panjang yang tertuang dalam dokumen perencanaan jangka menengah selama dua tahun terakhir telah meletakkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Untuk tahun 2004-2008, visi Kota Padang Panjang yang ditetapkan adalah :

“Terwujudnya masyarakat Kota Padang Panjang sebagai warga Kota Serambi Mekah dengan pertumbuhan pendidikan, ekonomi dan kesehatan yang bernuansa Islami untuk mencapai kesejahteraan masyarakat”

Dari visi tersebut tersirat bahwa pertumbuhan pendidikan di Kota Padang Panjang merupakan prioritas utama pembangunan Tahun 2004-2008 disamping pertumbuhan ekonomi dan kesehatan. Dalam rangka mendukung terwujudnya visi tersebut, maka untuk bidang pendidikan pemerintah Kota Padang Panjang telah menetapkan misi yaitu “Mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekah berbasis pendidikan yang bernuansa Islami” dengan beberapa kebijakan antara lain:

1. Membangun kecerdasan islami anak usia dini
2. Membangun jiwa entrepreneurship islami siswa
3. Membangun konsep pendidikan bernuansa islami
4. Pewarisan nilai budaya pada adat basandi syara', syara basandi kitabullah
5. Membangun kualitas pendidikan dengan standar umum
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan pendidikan tersebut, maka Pemerintah Kota Padang Panjang menetapkan beberapa indikator-indikator kinerja yaitu:

1. Terselenggaranya PAUD
2. Penanaman prinsip kewirausahaan Islam
3. Pemahaman prinsip kewirausahaan Islam
4. Penguasaan dan praktek kewirausahaan Islam
5. Melek huruf latin, bahasa Arab dan Bahasa Inggris
6. Terlaksananya pengajaran dan pengkajian ABS-SBK
7. Terselenggaranya pengajaran BAM.
8. Angka Mengulang
9. Rata-rata Nilai UAN
10. Rata-rata lama bersekolah

Sementara itu untuk tahun 2009-2013, visi yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Kota Padang Panjang Tahun 2008-2013 adalah:

“Terwujudnya masyarakat Kota Padang Panjang yang maju, makmur dan islami”

Beberapa hal penting yang dapat dijabarkan dari visi di atas adalah:

1. Masyarakat Padang Panjang yang maju adalah masyarakat yang cerdas, sehat inovatif, tangguh dan berdaya saing.
2. Masyarakat Padang Panjang yang makmur adalah masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dan pemerataan hasil pembangunan, kondisi ekonomi masyarakat yang tangguh, peningkatan angka harapan hidup, kualitas pelayanan modal yang lebih baik.
3. Kehidupan yang Islami adalah setiap aspek kehidupan (pemerintahan dan kemasyarakatan) yang dilandasi dengan norma-norma Islami.

Dari penjabaran di atas, terlihat bahwa sektor pendidikan tetap menjadi prioritas pertama pembangunan jangka menengah di Kota Padang Panjang periode Tahun 2008-2013 sama halnya dengan periode sebelumnya. Adapun misi yang ditetapkan untuk mendukung pembangunan di bidang pendidikan adalah “Mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai kota tujuan pendidikan” dengan sasaran kebijakan:

1. Terwujudnya citra Padang Panjang sebagai kota pendidikan yang Islami
2. Berkembangnya forum kajian Islam
3. Meningkatkan kecerdasan Islami anak usia dini
4. Penggunaan ICT (multimedia) dalam penyelenggaraan pembelajaran
5. Tersertifikasinya guru yang memenuhi persyaratan
6. Terbentuknya sekolah standar nasional
7. Terbentuknya sekolah rintisan bertaraf internasional
8. Tercapainya wajar 12 tahun
9. Terwujudnya forum kajian budaya

Untuk mengukur tingkat ketercapaian sasaran pembangunan di atas, maka ada 12 indikator yang dapat digunakan yaitu:

1. Terselenggaranya kegiatan keagamaan di sekolah
2. Tersedianya tempat ibadah dan berwudhu yang representatif
3. Terselenggaranya forum kajian Islam
4. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD
5. Penggunaan ICT (multimedia) dalam penyelenggaraan pembelajaran di 1 kelas berpindah di masing-masing SD gugus
6. Penggunaan ICT (multimedia) dalam penyelenggaraan pembelajaran di semua ruang belajar SMP, SMA dan SMK Negeri
7. Penggunaan ICT (multimedia) dalam penyelenggaraan pembelajaran di 1 kelas berpindah di setiap sekolah swasta dan agama
8. Terbentuknya Sekolah Standar Nasional
9. Terbentuknya sekolah rintisan bertaraf internasional
10. Sertifikasi guru
11. Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA
12. Terwujudnya forum kajian budaya